

Jaga Keseimbangan Ekosistem Alam, Babinsa Kodim 0811 Tuban Tanam Pohon Ficus di Sumber Mata Brubulan

Basory Wijaya - TUBAN.WARTAWAN.ORG

Feb 16, 2026 - 18:50



TUBAN, - Guna melestarikan lingkungan dan konservasi sumber mata air, Koramil 0811/06 Plumpang bersama PT Trans Pacific Petrochemical Indotama (TPPI) Tuban dan Dinas Lingkungan Hidup serta Perhubungan (DLHP) Tuban melaksanakan tanam pohon ficus bertempat di dusun Brubulan, Desa Kesamben, Kecamatan Plumpang, Kabupaten Tuban. Senin (16/02/2026).

Batituud Serma Cahya Bintarta mewakili Danramil 0811/06 Plumpang saat di lokasi menyampaikan, bahwa Koramil selaku satuan kewilayahan sangat mengapresiasi kegiatan ini, apalagi didukung oleh perusahaan industri yang komitmen terhadap lingkungan.

"Ini adalah bentuk komitmen awal yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan. Ini bukan hanya seremonial belaka," ucap Batituud Koramil 0811/06 Plumpang.

Ia menegaskan, jumlah pohon yang ditanam tidak menjadi persoalan, apalagi RTH (Ruang Terbuka Hijau) kita belum optimal, oleh sebab itu RTH publik atau RTH privat terus diupayakan untuk keseimbangan ekosistem alam.

"Ia berharap, dengan adanya kegiatan ini wilayah Kodim 0811/Tuban dapat lestari dan terjaga dengan baik," Ucap Batituud.

Sementara itu, perwakilan dari PT TPPI Tuban, Bpk. Dwi Isnaini menambahkan, dalam kegiatan ini pihaknya juga bekerja sama dengan Griya Ficus Tuban.

"Intinya kita menanam pohon ficus yang tahan cuaca, sebab keberhasilannya 70-80 persen hidup," katanya.

Apalagi, tambahnya, saat ini musim kemarau, sehingga teknik menanamnya juga memakai infus agar tahan saat musim kemarau ini.

"Ini bukan yang pertama bagi TPPI, sebelumnya kita juga menanam bersama Disdik Tuban terhadap sekolah-sekolah Adiwiyata," bebernya.

Bahkan, ia mengaku telah menyumbangkan 1.000 pohon untuk sekolah-sekolah Adiwiyata di Tuban dan Griya Ficus ini juga 1.000 pohon.

"Semoga ini dapat menjadi contoh bagi masyarakat. Menanam itu penting, satu pohon sangat berarti, pohon bisa menghasilkan O₂; untuk menghidupi 2 orang," ungkap Sugiyo.

Masih menurut dia, pohon itu butuh air sedikit, sehari hanya 2 galon, tetapi pohon dapat menahan air 400 hingga 600 galon per hari.

"Harapannya 2 hingga 5 tahun ke depan debit air di sumber air Brubulan ini minimal bisa terjaga, syukur-syukur dapat bertambah," harapnya.

Di tempat yang sama, Bapak Esok selaku inisiator kegiatan ini mengaku, debit sumber mata air di tempat tersebut diakuinya telah menurun, berdasarkan indikator debit air di sungai dan rumah-rumah warga.

"Sementara yang kita tanam ini ada 200 bibit pohon ficus, bebab kawasan ini merupakan CAT (Cekungan Air Tanah) kawasan karst," beber nya.

Dari penelusuran timnya, di Desa Kesamben sendiri ada sedikitnya 5 titik sumber mata air. Namun, disebabkan terjadi alih fungsi lahan dan bekas tambang, debit air agak berkurang.

"Dan banyak warga yang sudah memakai PDAM yang juga bersumber dari sini,

dan ini dipakai hampir seluruh warga desa,"Tutupnya. (Farozich)